

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi perusahaan dewasa ini karena berkaitan dengan isu lingkungan yang menarik investor. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh rasio keuangan dan penerapan GCG terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini penting karena CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan mendapatkan perhatian yang luas di Indonesia (Bramantya, 2010).

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan dan penerapan GCG terhadap pengungkapan CSR ini penting dan menarik untuk diteliti karena beberapa alasan berikut : *Pertama*, karena di Indonesia CSR semakin banyak dilakukan oleh perusahaan terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No 40 tahun 2007. Di undang-undang ini disebutkan PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat didalam Undang-Undang nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Sutopoyudo, 2009).

*Kedua*, sekarang ini masyarakat lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Masyarakat lebih cenderung untuk memilih produk

yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan/ atau melaksanakan CSR. Beberapa manfaat pelaksanaan CSR bagi perusahaan antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. **Ketiga**, CSR saat ini bukan lagi bersifat sukarela melainkan komitmen dari suatu perusahaan untuk mempertanggung jawabkan kegiatan usahanya kepada masyarakat dan lingkungan. **Keempat**, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau yang sebelumnya dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan amanat pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 mewajibkan TJSL bagi perusahaan di sektor SDA.

Suatu perusahaan yang mempunyai rasio keuangan yang baik seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelusuran yang dilakukan Lako (2010) terhadap riset-riset empiris di berbagai Negara menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang peduli dan berkomitmen melaksanakan CSR meraup keuntungan ekonomis yang berlimpah dan terus bertumbuh kembang bisnisnya secara langgeng. Selain laba dan nilai ekuitas (modal) pemilik terus meningkat pesat, harga sahamnya juga terus meningkat. Nilai fundamental dan nilai pasar saham dari perusahaan yang peduli CSR jauh lebih besar dibanding perusahaan yang tidak atau kurang peduli CSR. (Lako, 2010)

Puspitasari (2010) menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif dan signifikan terhadap publikasi laporan keuangan yang memiliki pengungkapan informasi CSR yang lebih banyak atau luas dan pasar bereaksi negatif namun

tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan yang memiliki pengungkapan informasi CSR yang lebih sedikit atau tidak luas. Karena itu dapat disimpulkan adanya perbedaan reaksi pasar yang signifikan terhadap publikasi laporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR lebih banyak dengan perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR lebih sedikit dalam laporan keuangan.

Rasio Keuangan merupakan cara yang untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja dari perusahaan tersebut. Rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan apakah posisi keuangan perusahaan selama ini membaik atau memburuk. Ada berbagai macam rasio keuangan, namun dikelompokkan ke dalam lima jenis rasio keuangan yaitu rasio *leverage* (rasio utang), rasio *likuiditas* (Manajemen Utang), rasio *efisiensi* (Manajemen Aktiva), rasio *profitabilitas*, rasio nilai pasar (Brigham & Houston, 2006)

Penelitian ini menggunakan rasio *leverage*, rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*. Alasan digunakannya rasio *leverage*, *profitabilitas* dan *likuiditas* dalam mempengaruhi pengungkapan CSR adalah karena ketiganya merupakan rasio paling fundamental dan didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang memperoleh hasil tidak konsisten karena menggunakan proksi yang berbeda dan sampel yang berbeda pula.

Hubungan antara rasio *leverage* (DER) dengan rasio *likuiditas* (CR) dan rasio *profitabilitas* (ROE) terhadap pengungkapan CSR adalah semakin rendah rasio *leverage*, semakin tinggi rasio *likuiditas* dan rasio *profitabilitas*

menunjukkan semakin baik kinerja sehingga pihak perusahaan akan semakin melakukan pengungkapan CSR kepada publik.

Sembiring (2003) telah berhasil menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Variabel ukuran perusahaan terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Sembiring (2005) menunjukkan hasil yang hampir sama. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, *size*, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan *profile*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel lainnya (ukuran dewan komisaris, *size*, dan *profile*) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

Bramantya Adhi Cahya (2010) berhasil menemukan bahwa *size* dan *leverage* berpengaruh terhadap CSR, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Variabel *Size* diukur dengan jumlah tenaga kerja dan variabel *leverage* diukur dengan DER. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Alasan dipilihnya proksi tersebut adalah karena berdasarkan pada proksi penelitian terdahulu.

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga akan dikaitkan dengan *Good Corporate Governance (GCG)*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menilik definisi tersebut, bahwa *corporate governance* merupakan system yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan

mengungkapkan aktivitas CSRnya. Dengan demikian GCG yang baik dapat mewujudkan perusahaan untuk melaksanakan CSR. GCG diharapkan dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan untuk melaksanakan CSR dan mencegah kecurangan perusahaan dalam melaksanakan CSR.

Suatu sistem *corporate governance* yang efektif seharusnya mampu mengatur kewenangan direksi, yang bertujuan dapat menahan direksi untuk tidak menyalahgunakan kewenangan tersebut dan untuk memastikan bahwa direksi bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya akan dipengaruhi oleh suatu kerangka tata kelola. Perusahaan yang ingin memiliki kelangsungan jangka panjang, maka shareholders dan stakeholders perlu mempertimbangkan tata kelola yang baik (Surya dan Yustiavandana, 2006).

*Corporate Governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, dan akuntabilitas. Hal ini diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (Susanti, Rahmawati, Aryani, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaning (2008) terdapat penemuan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



Tingkat *leverage* berpengaruh secara negatif, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif. Variabel profitabilitas, umur listing perusahaan, dan tingkat kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Farook dan Lanis (2005) dengan sampel bank Islam di seluruh dunia menemukan bahwa corporate governance berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Novita dan Djakman (2008) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR.

Hal ini menjadi menarik karena tahun 2007 telah dikeluarkannya UU PT tentang diwajibkannya perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tetapi masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan CSR tersebut. Maka penelitian ini akan menggabungkan berbagai variabel dari penelitian terdahulu tersebut untuk menguji ulang lagi dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin menguji pengaruh rasio keuangan dan penerapan GCG terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* terhadap pengungkapan CSR?
2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan CSR?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan CSR?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR?
6. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR?
7. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan CSR?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teori-teori dan menyempurnakan teori-teori tentang Rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## 2. Manfaat Kebijakan

Memberikan bukti empiris kepada BAPEPAM di antara Rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

## 3. Manfaat Praktik

Melihat dari banyaknya perkembangan praktik-praktik akuntansi yang berkembang saat ini, nampaknya masih banyak perusahaan yang belum menerapkan CSR secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi kepada para pelaku praktik akuntansi untuk menyadari pentingnya penerapan CSR dan pengaruh Rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap CSR



#### **1.4. Sistematika Penulisan**

**BAB I** :Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

**BAB II** :Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan konsep teoritis yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang didukung dengan referensi beberapa hasil penelitian sebelumnya, serta devinisi dan pengukuran variabel.

**BAB III** :Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: populasi, sampel, teknik sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** :Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis penelitian yang bersangkutan.

**BAB V** :Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian mendatang.